

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN VIDEO PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI SD AL – AZHAR SYIFA BUDI CIBINONG

Salati Asmahasanah¹, Irfan supriatna², Irma Hanifah³

Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,3}, Universitas Bengkulu²

Email: salati@fai.uika-bogor.ac.id¹, irfansupriatna@unib.ac.id²,
hanifairma05@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pola penelitian tunggal. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung pembelajaran menggunakan media video pembelajaran di kelas rendah. Teknis analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa problematika yang dialami guru dalam penerapan video pembelajaran yaitu 1) sulit nya pembagian waktu untuk membuat video pembelajaran, 2) pemilihan bahasa pada video pembelajaran, 3) penguasaan keterampilan dalam membuat video pembelajaran. Dalam hal ini peneliti juga memberikan solusi dari permasalahan yang muncul dalam penerapan video pembelajaran di kelas rendah, yaitu 1) pembagian waktu guru dapat dilakukan dengan menjadwalkan pembuatan video untuk pelajaran yang membutuhkan media video pembelajaran saja, 2) pemilihan bahasa pada video dapat dilakukan analisis video dengan menonton video yang ingin disampaikan (apabila menggunakan akses internet), dan analisis pemilihan kata yang mudah dipahami (apabila video pembelajaran dibuat sendiri oleh guru), 3) penguasaan keterampilan mengedit video selain pelatihan yang diadakan oleh sekolah hendaknya guru juga banyak mengakses cara mengedit video melalui akses-akses internet.

Kata Kunci: Problematika Guru; Video Pembelajaran; Kelas Rendah

Abstract

The study was a qualitative study with a single study. The data techniques of this study are observation, interview and documentation. Observation is performed by directly following learning using low-grade video learning media. technical data analysis of data reduction, data presentation and conclusions. From the result of this study it was found that the problematicity that teachers experience in the application of video learning, namely: 1) the difficulty of bliding the time to create video learning, 2) language selection on video learning, 3) the mastery of skills in video learning. In this case the researcher alsi provided a solution to the munchl problem in the application of low-grade video learning, namely: 1) teacher time sharing can be done by scheduling video production for lessons that require

Diserahkan: 21-03-2022 **Disetujui:** 21-04-2022. **Dipublikasikan:** 09-05-2022

video learning media only, 2) language selection on video can be done video analysis by disablingtin videos that want to be delivered (when using internet access), and easy to understand word selection analysis (when learning videos are self mad by teachers), 3) mastery of video editing skills other than training conducted by schools should also be able to access video editing through internet access.

Keywords : *Teacher Problematics; Video Learning; Low Grade.*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum yang baru saja dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang kita kenal dengan kurikulum Merdeka Belajar. Konsep Merdeka Belajar dicanangkan dengan makna memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik lebih dalam dan pengetahuan pembelajaran lebih luas. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Daga, 2021). Peran kurikulum Merdeka Belajar juga mengedepankan kebahagiaan dalam pembelajaran dalam arti guru dituntut untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan tentu diikuti dengan harapan pendalaman pengetahuan yang lebih luas.

Dengan adanya kurikulum tersebut, implementasi yang diharapkan untuk para guru adalah mampu menyesuaikan diri mengikuti arah pendidikan menuju era 4.0. pada era tersebut teknologi akan terus berkembang hebat menghantarkan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran di sekolah. Dalam buku (Soprapno, 2021) dijelaskan bahwa, pada dasarnya teknologi pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, dengan menggunakan sistem yang mendukung kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Upaya dalam mengimplementasikan teknologi untuk pendidikan salah satunya dengan menggunakan media video dalam penyampaian pembelajaran. Media video dapat menyajikan pembelajaran berupa visual dan audiovisual. Dalam hal ini media video diharapkan menjadi media yang cocok dilakukan pada kondisi pembelajaran tatap muka terbatas seperti yang sedang dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Kabupaten Bogor yang sudah memulai pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan Agustus 2021 (Sundale Vento, 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini menggunakan model pembelajaran berupa *Blanded Learning*. Yaitu dengan memadukan sistem luring (Luar Jaringan) dan sistem daring (Dalam Jaringan) dalam satu waktu pembelajaran secara bersamaan. Adapun pengertian model pembelajaran *Blanded Learning* menurut (Dalimunthe, 2021) dalam penelitiannya, adalah model pembelajaran ini memadukan dua pembelajaran dengan materi pembelajaran *online* sehingga dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini pula guru dituntut mampu menyeimbangkan pengetahuan yang harus didapat peserta didik sama rata, artinya peserta didik yang melaksanakan pembelajaran *online* harus sama memahami pembelajaran dengan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara offline di sekolah.

Untuk menyamakan pemahaman peserta didik dalam sistem pembelajaran dengan model *Blanded Learning* pada satu waktu, tentu guru harus memiliki kecermatan dan ketelitian dalam memilih media pembelajaran yang efektif. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru di SD Al - Azhar Syifa Budi Cibinong. Model pembelajaran *Blanded Learning* guru-guru Al-Azhar Syifa Budi Cibinong sangat sering menggunakan media video pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di era kebiasaan baru, hal ini menarik penulis untuk meneliti problematika guru dalam menerapkan media video pembelajaran terkhusus di kelas rendah mengingat karakteristik peserta didik kelas rendah berada pada masa operasional konkret, dimana pembelajaran harus menggunakan sesuatu yang nyata. Selain itu pada sistem *Blanded Learning* di era kebiasaan baru, tantangan yang nyata dihadapi guru yaitu harus tetap menyamakan pengetahuan yang didapat dan dirasakan anak yang belajar dalam sistem *online* ataupun *offline*. Tidak adanya perbedaan diantara keduanya.

Oleh karena itu penelitian ini akan menjelaskan problematika yang dialami guru dalam menerapkan video pembelajaran di kelas rendah sekaligus juga akan memaparkan saran dalam menerapkan video pembelajaran di kelas untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif di era kebiasaan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pola studi kasus tunggal. Pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap observasi peneliti mengikuti langsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya tahap wawancara, dilakukan dengan mewawancarai guru kelas 1, guru kelas 2, dan guru kelas 3 di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong. Pengumpulan data terakhir dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran di kelas rendah dengan menggunakan kamera *handphone*. Teknis analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan data. Reduksi data dengan mengumpulkan hasil wawancara dari narasumber, selanjutnya penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara yang dari narasumber. Lalu penarikan kesimpulan diambil dari analisis data sesuai dengan hasil penyajian wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru kelas rendah di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Media Video Pembelajaran Kelas Rendah di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong sangat mendukung berjalannya sistem pembelajaran dengan model *Blanded Learning*. Sarana pendukung yang disediakan untuk setiap kelas diantaranya, TV 50 inch, speaker kecil, webcam, seperangkat komputer dan wifi.



Gambar 1. Fasilitas Ruang Kelas

Video pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran ada dua jenis, yaitu :

a. Video Pembelajaran Melalui Youtube

Pada penerapan video pembelajaran melalui youtube, guru akan mengakses video pembelajaran yang sudah banyak tersedia di youtube dan peserta didik akan menyimak informasi yang baru diketahui dari youtube. Pada penerapan ini siswa kelas rendah cenderung memperhatikan isi dari video yang ditayangkan. Jika penyampaian materi hanya dengan berbicara saja maka siswa kelas rendah akan lama fokus untuk memperhatikan informasi baru.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran di Kelas 1

Pada penerapan video pembelajaran melalui youtube tentu memiliki kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh guru. Kekurangan tersebut, yaitu :

1. Terkadang anak sudah mengetahui video tersebut dikarenakan akses internet yang semakin mudah di jangkau.
2. Jika video tidak menarik anak menjadi tidak kondusif.
3. 3) Guru tidak dapat menguasai kondisi kelas, ketika guru menggunakan video pembelajaran melalui youtube maka akan banyak timbul pertanyaan dari siswa yang tidak diperkirakan guru

sebelumnya, maka terkadang menjadi salah satu penyebab tidak kondusifnya pembelajaran.

Adapun kelebihan dari penerapan video pembelajaran melalui youtube, yaitu :

- 1) Guru tidak harus membuat rekaman video sendiri.
- 2) Menggali rasa penasaran siswa.

3) Membuat pembelajaran lebih efisien (untuk pembelajaran non konkrit).

b. Video Pembelajaran Dibuat Langsung Oleh Guru

Pada penerapan video yang dibuat oleh guru sama dengan video yang diterapkan melalui youtube, peserta didik menjadi lebih interaktif dan dapat menggali rasa penasarannya dari peserta didik terhadap informasi baru yang baru didapatnya. Namun dalam penerapan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, dari hasil wawancara para guru kelas rendah serentak memaparkan, yang harus diketahui dalam pembuatan video pembelajaran untuk kelas rendah, video tidak disarankan lebih dari 10 menit. Peserta didik akan jenuh jika diminta lebih dari 10 menit hanya untuk menyimak video pembelajaran. Video pembelajaran yang lebih dari 10 menit dapat menyebabkan siswa tidak kondusif dan kehilangan fokus belajar.



Gambar 3. Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran

Kelebihan pada penerapan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, yaitu :

1. Guru lebih menguasai materi yang akan disampaikan selanjutnya setelah peserta didik menyimak video yang dibuat oleh guru sendiri.
2. Guru dapat menguasai kondisi kelas karena perencanaan pemutaran video pembelajaran sudah dirancang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Guru dapat lebih dalam menyampaikan materi kepada peserta didik
- 4.

Adapun kekurangan penerapan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, yaitu Jika penerapan video pembelajaran diterapkan pada pembelajaran yang memerlukan objek konkrit maka video pembelajaran tidak berfungsi dengan baik.

Problematika Penerapan Video Pembelajaran Kelas Rendah di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Pada penerapan video pembelajaran ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan video pembelajaran, yaitu :

- 1) Sulit membagi waktu, kepadatan aktivitas guru di sekolah sangat menyita waktu guru untuk fokus memikirkan bahan ajar dihari selanjutnya, maka guru merasa cukup terganggu jika harus menyiapkan video pembelajaran yang dibuat sendiri setiap hari untuk pembelajaran selanjutnya.

- 2) Pemilihan bahasa, pemilihan bahasa juga menjadi salah satu faktor permasalahan dalam pembuatan video pembelajaran di kelas rendah. Mengingat peserta didik yang akan menyimak adalah kelas rendah maka pemilihan kata harus diusahakan memilih kata yang ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemilihan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa adalah salah satu kunci keberhasilan video dapat diterima dan dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Penguasaan keterampilan membuat video pembelajaran, pembuatan video pembelajaran tentunya perlu diedit dan memerlukan kreatifitas serta keterampilan guru dalam memilih tema dalam video. Ideal video yang dapat diberikan ke peserta didik kelas rendah, yaitu :
 - a) Tidak lebih dari 10 menit.
 - b) Pemilihan bahasa yang ringan.
 - c) Sertakan pembahasan lebih mendalam setelah menonton video pembelajaran.
 - d) Tidak banyak ornamen atau animasi yang dapat mengganggu fokus peserta didik.

Solusi Penerapan Media Video Pembelajaran Kelas Rendah

Media video pembelajaran akan tepat digunakan pada kondisi dan materi pembelajaran yang tepat. Khususnya bagi anak usia sekolah dasar kelas rendah, tidak disarankan jika pembelajaran hanya menggunakan video pembelajaran saja, tanpa memberikan pemaparan yang lebih dalam sesudah memaparkan pelajaran. Ada beberapa poin yang harus diingat oleh guru ketika ingin menerapkan media video pembelajaran di kelas rendah, yaitu :

- 1) Membagi waktu untuk membuat video pembelajaran dapat diatasi dengan menjadwalkan pembuatan video hanya pada pembelajaran yang hanya memerlukan penggunaan video pembelajaran di dalamnya. Video pembelajaran juga dapat tidak berfungsi apabila diterapkan pada pembelajaran yang salah. Artinya jika materi pelajaran membutuhkan benda konkrit untuk menyampaikan maka gunakanlah benda konkrit karena penyampaiannya akan lebih maksimal. Seperti pada pembelajaran Matematika.
- 1) Pemilihan kata dalam video harus diperhatikan, tiap kata yang disampaikan akan diserap oleh peserta didik sebagai pengetahuan baru. Maka pentingnya memperhatikan dan menganalisis lebih lanjut kata yang disampaikan di dalam video pembelajaran. Kata yang disampaikan di video akan mewakili guru untuk menyampaikan poin-poin pembelajaran yang baru.
- 2) Keterampilan mengedit video pembelajaran dapat dilatih selain dari pelatihan-pelatihan yang dibuat oleh sekolah, juga keterampilan bisa didapat dengan mempelajari cara edit video pembelajaran melalui channel youtube pengetahuan. Dari keterampilan membuat video yang didapat guru akan mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bermakna.

KESIMPULAN

Problematika yang dialami guru dalam membuat video pembelajaran diantaranya:

1) sulit membagi waktu. 2) pemilihan bahasa di dalam video pembelajaran. 3) penguasaan guru dalam mengedit video pembelajaran. Dari tiga hal ini penulis menemukan solusi, diantaranya pembagian waktu dengan cara menjadwalkan mata pelajaran yang membutuhkan media video saja, pemilihan kata dapat diminimalisir dengan menganalisis isi video sebelum menyampaikannya kepada peserta didik, lalu keterampilan mengedit dapat dilakukan dengan sering melihat tata cara pembuatan video pembelajaran di internet, seperti youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dalimunthe, N. (2021). Penerapan Blended Learning Sebagai Alternative Model [https://www.beritasatu.com/megapolitan/818733/ptm-di-kabupaten-bogor- akan-diputuskan-senin](https://www.beritasatu.com/megapolitan/818733/ptm-di-kabupaten-bogor-akan-diputuskan-senin). Diakses Pada 09 Desember 17:28. <https://www.jurnal.ugn.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/670>
- Literasi Nusantara. www.penerbitlitnus.co.id
- Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk
- Soprapno, dkk. (2021). *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*.
- Sundale Vento. (2021, Agustus 25).PTM di Kabupaten Bogor.[MEGAPOLITAN]